

SKRIPSI 46

**BENTUKAN ARSITEKTUR PERMUKIMAN DESA
TRADISIONAL BATAK TOBA SEBAGAI
PENDUKUNG PARIWISATA**

**OBJEK STUDI : DESA ADAT RAGI HOTANG MEAT,
KABUPATEN TOBASA, SUMATERA UTARA**



**NAMA : EMILY SETIAWAN
NPM : 201542008**

PEMBIMBING: DR. RUMIATI R. TOBING, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2019**

SKRIPSI 46

**BENTUKAN ARSITEKTUR PERMUKIMAN DESA
TRADISIONAL BATAK TOBA SEBAGAI
PENDUKUNG PARIWISATA**

**OBJEK STUDI : DESA ADAT RAGI HOTANG MEAT,
KABUPATEN TOBASA, SUMATERA UTARA**



**NAMA : EMILY SETIAWAN
NPM : 2015420008**

PEMBIMBING:

DR. RUMIATI R. TOBING, M.T.

**PENGUJI :
IR. ALEXANDER SASTRAWAN, MSP
DR. HERMAN WILLIANTO**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**BANDUNG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emily Setiawan
NPM : 2015420008
Alamat : Jl. Arjuna no 65, Bandung 40172
Judul Skripsi : Bentuk Arsitektur Permukiman Desa Tradisional Batak Toba
Sebagai Pendukung Pariwisata
Objek Studi: Desa Adat Ragi Hotang Meat, Kabupaten Tobasa,
Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 27 Mei 2019

(Emily Setiawan)

Abstrak

BENTUKAN ARSITEKTUR PERMUKIMAN DESA TRADISIONAL BATAK TOBA SEBAGAI PENDUKUNG PARIWISATA OBJEK STUDI: DESA ADAT RAGI HOTANG MEAT

Oleh
Emily Setiawan
NPM: 2015420008

Bentukan arsitektur permukiman desa tradisional batak toba merupakan salah satu daya tarik pariwisata dalam suatu objek wisata. Abad XXI sektor pariwisata menjadi roda penggerak utama perekonomian suatu Negara, begitu pula dengan Negara Indonesia juga ikut meningkatkan pariwisata dalam peningkatan devisa Negara.

Salah satu dari destinasi wisata yang dicanangkan menjadi destinasi wisata baru yaitu kawasan Danau Toba di Sumatera Utara. Terdapat tiga desa adat yang telah direvitalisasi tahun 2018, salah satunya yaitu Desa Adat Ragi Hotang. Desa adat ini menjadi suatu desa tujuan wisata sehingga sarana prasarana kepariwisataan sudah masuk untuk mendukung kepariwisataan setempat. Namun yang menjadi masalah yaitu kurang berkembangnya pariwisata di Desa Adat Ragi Hotang, walau terdapat suatu nilai arsitektur permukiman desa tradisional Batak Toba yang tinggi. Melihat kendala dalam sektor pariwisata desa menjadi indikator terdapat suatu hal yang belum dibenahi, salah satunya adalah prasarana dan sarana yang merupakan hal yang harus disediakan pada suatu destinasi wisata dan harus memenuhi standar kriteria arsitektur (kenyamanan, kemudahan dan keamanan) untuk mendukung kegiatan wisatawan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui apa saja bentukan fisik arsitektur permukiman desa tradisional Batak Toba yang memiliki daya tarik wisata dan dikaitkan dengan kondisi sarana prasarana fasilitas kepariwisataan terhadap kriteria arsitektur pada Desa Adat Ragi Hotang.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dalam penelitian dilakukan melalui observasi lapangan, pengambilan data visual dan wawancara dengan narasumber ketua desa adat dan warga setempat. Data yang diperoleh dibandingkan dengan studi literature terkait bentukan arsitektur permukiman desa tradisional batak toba, kriteria arsitektur (kenyamanan, kemudahan, keamanan) dan konsep pariwisata.

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa walaupun daya tarik arsitektur permukiman desa tradisional Batak Toba yang terdapat pada Desa Adat Ragi Hotang cukup banyak, dapat dilihat dari aspek fisik maupun non fisik, jika tidak diimbangi dengan sarana prasarana fasilitas kepariwisataan yang baik dan memenuhi kriteria arsitektur akan berdampak pada berkurangnya daya tarik wisatawan untuk berwisata ke Desa Adat Ragi Hotang dan perkembangan pariwisata setempat.

Kata-kata kunci: Ragi Hotang Meat, Batak Toba, Pariwisata, Kriteria Arsitektur.

Abstract

FORMATION FORM OF ARCHITECTURE BATAK TOBA TRADITIONAL VILLAGE AS A TOURISM SUPPORT STUDY OBJECT: RAGI HOTANG TRADITIONAL VILLAGE

by
Emily Setiawan
NPM: 2015420008

The formation form of architecture batak toba traditional village is one of tourist attraction. In the XXI century tourism sector becomes the main driving force for a country's economy. Indonesia has also increased tourism to increase the country's income.

One of the tourist destinations declared to be a new growing tourist destination is the Lake Toba, North Sumatra. There are three traditional villages that have been revitalized in 2018, one of which is the Ragi Hotang Tradisional Village. This tradisional village become a tourist destination village so that tourism infrastructure has been include to support local tourism. But the problem is the lack of tourism development in the Ragi Hotang Traditional Village, although there area a high value of traditional Toba Batak village traditional architecture. The obstacles in the village tourism sector can be seen as an indicator there are something that has not been done well, one of them is tourism infrastructure and facilities which are things that must be provided at a tourist destination and must meet architectural criteria standards (comfort, convenience and security) to support tourist activities.

This research was conducted with the aim of analyzing and knowing what formation of architecture batak toba traditional village that have tourist attraction and with the conditions of tourism facilities and infrastructure to the architectural criteria in Ragi Hotang Traditional Village.

The method used is a descriptive qualitative method, this research carried out through field observation, visual data collection and interview with the traditional village leaders and local residents. The data obtained are compared with literature studies related to the formation form of architecture batak toba tradisional village, architecture criteria (comfort, convenience, security) and the concept of traditional tourism.

So that it can be concluded that although the attraction of traditional Batak Toba village architecture found a lot in Ragi Hotang Traditional Village, it can be seen from physical and non physical aspects, if it is not balanced with good tourism infrastructure and meet architectural criteria it will have an impact on reducing tourist attraction to Ragi Hotang Traditional Village and local tourism developments.

Keywords: *Ragi Hotang Meat, Batak Toba, Tourism, architecture criteria.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat dan anugerahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan.

Skripsi ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Adat Ragi Hotang Meat, Kabupaten Tobasa, Sumatera Utara yang berisi tentang bentuk arsitektur permukiman desa tradisional batak toba sebagai pendukung pariwisata setempat.

Penulis sangat berterima kasih kepada Dr. Rumiati R. Tobing, M.T. sebagai Pembimbing atas segala saran, bimbingan dan nasihatnya selama penelitian berlangsung dan selama penulisan skripsi ini, Ir. Andi Kumala Sakti, M.T. atas saran dan bimbingan selama penelitian berlangsung di lokasi penelitian. Penulis juga berterima kasih atas saran dan kritik yang sangat berharga dari para dosen penguji Ir. Alexander Sastrawan, MSP. Dan Dr. Herman Willianto.

Terima kasih yang tidak terhingga juga disampaikan atas seluruh bantuan, kritik dan saran-saran yang diberikan kepada Penulis dari awal hingga akhir penelitian ini, kepada:

1. Bapak Guntur Sianipar selaku Ketua Desa Adat Ragi Hotang sebagai narasumber yang membantu proses pengumpulan data.
2. Ibu dari Pak Guntur Sianipar dan seluruh warga Desa Adat Ragi Hotang Meat sebagai narasumber yang membantu proses pengumpulan data.
3. Orang Tua dan Keluarga yang memberikan dukungan, semangat maupun dukungan dalam doanya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Christin Purnamasari dan regu PP1 sebagai teman-teman yang memberikan dukungan dan saran dalam proses pengerjaan skripsi.
5. Angeline Susanto, Jessica Bellamy, Sabrina Wissen, Michael Hendri, Stephanie Kinesha, Karen Gracelyn, Natasya Garnanda, Silvia, Nathania Tiffany sebagai teman-teman yang membantu memberikan dukungan dan kritik.
6. Cell Group Unpar 10 yang mendukung dengan memberikan saran maupun doanya.

Penulis menyadari laporan hasil penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga laporan ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sekaligus menyempurnakan penelitian ini, terlebih untuk pengembangan BPGKT dalam

penataan kawasannya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf bila ada penggunaan kata yang tidak berkenan atau adanya kesalahan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk memperkaya informasi mengenai wawasan arsitektur Indonesia.

Bandung, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	5
1.7. Kerangka Penelitian.....	6
BAB 2 ARSITEKTUR PERMUKIMAN DESA TRADISIONAL BATAK TOBA DAN KONSEP PARIWISATA	7
2.1. ARSITEKTUR PERMUKIMAN DESA TRADISIONAL BATAK TOBA 7	
2.1.1. Pola Tatahan Desa Tradisional Batak Toba	7
2.1.2. Bentuk Arsitektural Bangunan Tradisional.....	15
2.2. KONSEP PARIWISATA SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG PERMUKIMAN DESA TRADISIONAL	32
2.2.1. Pemahaman Konsep Pariwisata.....	32
2.2.2. Kegiatan Masyarakat Tradisional sebagai Aspek Pendukung Pariwisata.....	34
2.2.3. Sarana Prasarana Kepariwisata dan Kriteria Arsitektur	39
2.2.4. Pengelola Kepariwisata.....	52

BAB 3 METODE PENELITIAN	53
3.1. Jenis Penelitian	53
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	54
3.3. Teknik Pengumpulan Data	55
3.4. Alat Pengukur Data.....	55
3.5. Teknik Analisis Data	55
BAB 4 DESA ADAT RAGI HOTANG MEAT, KABUPATEN TOBASA, SEBAGAI OBJEK STUDI	57
4.1. Alasan Pemilihan Objek Studi.....	57
4.2. Desa Adat Ragi Hotang Meat.....	57
4.3. Bentuk Fisik Kawasan Desa Adat Ragi Hotang Meat	59
4.3.1. Pola Tatahan Bangunan Tradisional.....	59
4.3.2. Bangunan Tradisional.....	61
4.4. Kegiatan Tradisional Masyarakat Desa Adat Ragi Hotang.....	62
4.4.1. Peri Kehidupan Masyarakat.....	62
4.4.2. Kesenian Tradisional Masyarakat	63
BAB 5 BENTUKAN ARSITEKTUR PERMUKIMAN DESA TRADISIONAL TERHADAP PARIWISATA	65
KERANGKA ANALISIS.....	65
5.1. KONDISI EKSISTING DESA ADAT RAGI HOTANG TERHADAP KRITERIA OBJEK WISATA	66
5.1.1. Objek yang Dapat Dilihat (<i>something to see</i>) di Desa Adat Ragi Hotang	67
5.1.2. Kegiatan yang Dilakukan (<i>something to do</i>) di Desa Adat Ragi Hotang	92
5.1.3. Objek yang Dibeli (<i>something to buy</i>) di Desa Adat Ragi Hotang	104
5.2. KONDISI SARANA PRASARANA KEPARIWISATAAN PADA KONDISI EKSISTING DITINJAU DARI KRITERIA ARSITEKTUR	108
5.2.1. Berdasarkan Aksesibilitas Makro.....	108
5.2.2. Berdasarkan Aksesibilitas Mikro	114

5.3. TEMUAN DARI HASIL KAJIAN BENTUKAN ARSITEKTUR PERMUKIMAN DESA TRADISIONAL BATAK TOBA DESA ADAT RAGI HOTANG SEBAGAI PENDUKUNG PARIWISATA	122
5.3.1. Rangkuman Temuan Sub Bab 5.1 dan Sub Bab 5.2.....	122
5.3.2. Rangkuman Temuan Sub Bab 5.1 dan 5.2.....	125
BAB 6 KESIMPULAN.....	127
6.1. Rangkuman.....	127
6.2. Kesimpulan.....	128
6.3. Saran	129
GLOSARIUM.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN.....	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peresmian Terminal Bandar Udara Internasional Silangit	2
Gambar 1.2 Lokasi Desa Adat Ragi Hotang Meat.....	3
Gambar 1.3 Desa Adat Ragi Hotang Meat dengan Pengrajin Ulos Ragi Hotang	4
Gambar 1.4 Kerangka Penelitian	6
Gambar 2.1 Urutan Perkembangan Desa Tradisional Batak Toba	7
Gambar 2.2 Kegiatan Adat Diadakan di <i>alaman</i> Desa.....	8
Gambar 2.3 Barisan Rumah di Sebuah Desa di Pulau Samosir	9
Gambar 2.4 Orientasi <i>Huta</i> berporos pada Barat dan Timur	10
Gambar 2.5 Orientasi Bangunan dalam <i>Huta</i> terdiri dari banjar Utara (2) dan Selatan (1)	11
Gambar 2.6 Orientasi Bangunan Banjar Utara dan Selatan saling berhadap-hadapan.....	11
Gambar 2.7 Denah Situasi Permukiman Tradisional Batak Toba,	12
Gambar 2.8 Benteng Batu di Permukiman Batak Toba <i>Huta Siallagan</i>	13
Gambar 2.9 Gerbang Sempit di Permukiman Batak Toba	13
Gambar 2.10 Bangunan Tradisional dalam <i>Huta</i> Ditata Berbanjar dan Saling Berhadapan, membentuk ruang <i>alaman</i> .(sumber : batak-info.blogspot.co.id)	14
Gambar 2.11 Pembagian 3 layer konsep kosmoslogi dalam bangunan tradisional Batak Toba	15
Gambar 2.12 Pondasi, Kolom dan Balok Bangunan Tradisional Batak Toba.....	16
Gambar 2.13 Dinding Miring pada Bangunan Tradisional Batak Toba.....	16
Gambar 2.14 Rangka Atap dan Penutup Atap Bangunan Tradisioanl Batak Toba.....	17
Gambar 2.15 Warna Khas Batak Toba pada Gorga (a); Gorga pada Bangunan Tradisional Batak Toba (b) (sumber : <i>obatak.id</i> dan <i>merahputih.com</i>).....	17
Gambar 2.16 Pembagian ruang di dalam Rumah Tradisional Batak Toba	18
Gambar 2.17 Denah <i>Sopo</i> berupa ruang tanpa sekat.....	19
Gambar 2.18 Kepala, Badan dan Kaki pada Bangunan <i>Jabu Bolon</i>	20
Gambar 2.19 Bangunan Tradisional Batak Toba dengan penutup atap ijuk	20
Gambar 2.20 Ulu Paung pada Kepala Bangunan Tradisional Batak Toba.....	21
Gambar 2.21 Ruang Bongkar tempat bermain musik tradisional Gondang	21
Gambar 2.22 Ukuran Badan Bangunan <i>Jabu Bolon</i>	22
Gambar 2.23 Dinding bagian depan <i>Jabu Bolon</i> memiliki lebih.....	22
Gambar 2.24 Kolong Bangunan Tradisional difungsikan sebagai kandang kerbau	23

Gambar 2.25 Tangga (<i>Balatak</i>) pada bangunan <i>Jabu Bolon</i>	23
Gambar 2.26 Denah <i>Jabu Bolon</i>	24
Gambar 2.27 Tampak Samping <i>Jabu Bolon</i>	24
Gambar 2.28 Tampak Depan <i>Jabu Bolon</i>	25
Gambar 2.29 Tampak Belakang <i>Jabu Bolon</i>	25
Gambar 2.30 Potongan <i>Jabu Bolon</i>	26
Gambar 2.31 Potongan Rumah Tradisional Batak Toba.....	26
Gambar 2.32 Tampak Depan dan Samping Bangunan <i>Sopo</i>	27
Gambar 2.33 Pembagian tri tunggal banua pada bangunan <i>sopo</i>	27
Gambar 2.34 Bangunan <i>Sopo</i> Batak Toba	28
Gambar 2.35 Badan Bangunan <i>Sopo</i> bersifat terbuka.....	28
Gambar 2.36 Bagian Kaki Bangunan <i>Sopo</i> Batak Toba	29
Gambar 2.37 Denah Struktur <i>Sopo</i> Batak Toba	29
Gambar 2.38 Tampak Depan <i>Sopo</i> Batak Toba	30
Gambar 2.39 Potongan <i>Sopo</i> Batak Toba	30
Gambar 2.40 Potongan <i>Sopo</i> Batak Toba	31
Gambar 2.41 Tampak Samping <i>Sopo</i> Batak Toba.....	31
Gambar 2.42 Upacara Dewa Yadnya di Desa Wisata Penglipuran Bangli	35
Gambar 2.43 Masyarakat Penglipuran Bangli beraktivitas.	36
Gambar 2.44 Kegiatan Menenun Ulos.....	37
Gambar 2.45 Kesenian Musik Gondang dimainkan di dalam ruang <i>bonggar</i>	38
Gambar 2.46 Penari Tor-tor	38
Gambar 2.47 Kompleks Desa Adat Bali	39
Gambar 2.48 Wisatawan nyaman beraktivitas di Desa Wisata Penglipuran Bangli, Bali	40
Gambar 2.49 Pemakaian solar panel untuk energi listrik dan penerangan Desa Yahukimo	40
Gambar 2.50 Ukuran Prasarana Jalan pada Aksesibilitas Makro	41
Gambar 2.51 ilustrasi komponen standar penunjuk arah	42
Gambar 2.52 Jalur Pejalan kaki di sisi jalan raya	43
Gambar 2.53 Layout standar minimal toilet umum	45
Gambar 2.54 Kenyamanan Visual dan Thermal Akses	48
Gambar 2.55 Contoh peneduh bagi wisatawan berupa pergola atau gazebo.....	50
Gambar 2.56 Contoh Panggung bagi Peningkatan Pengalaman Wisata	50
Gambar 2.57 Toko Cinderamata di Papua	51

Gambar 2.58 Tempat kuliner di Desa Adat Osing Kemiren, Banyuwangi	52
Gambar 4.1 Bagan Lokasi Desa Adat secara Sistem Pemerintahan	57
Gambar 4.2 Sumatera Utara (a), Kabupaten Tobasa (b), Desa Meat Tobasa (c).....	58
Gambar 4.3 Desa Adat Ragi Hotang.....	58
Gambar 4.4 Jarak tempuh menuju Desa Adat Ragi Hotang dari pusat kota Balige.....	58
Gambar 4.5 Jalan menuju Desa Adat Ragi Hotang.....	59
Gambar 4.6 Pola Tatanan Desa Adat Ragi Hotang dilihat dari Google maps	59
Gambar 4.7 Lokasi Ruang Publik Desa Adat Ragi Hotang.....	60
Gambar 4.8 Kegiatan pariwisata dan kegiatan upacara dilakukan di ruang publik desa...	60
Gambar 4.9 Bangunan tradisional sudah direvitalisasi	61
Gambar 4.10 Tiga bangunan tradisional di fungsikan sebagai penginapan.....	61
Gambar 4.11 Penambahan bangunan modern di bagian belakang bangunan tradisional..	62
Gambar 4.12 Sawah dan Kandang Babi (a) ; Ternak ayam di kolong bangunan (b)	62
Gambar 4.13 Tari <i>Tor-Tor</i> Desa Adat Ragi Hotang (a), Pembuatan Ulos Ragi Hotang (b)	63
Gambar 4.14 Pembuatan ulos dan tarian yang dilakukan oleh warga desa berusia lanjut	63
Gambar 4.15 Kesenian musik tradisional <i>Gondang</i> dimainkan pada ruang <i>bonggar</i>	63
Gambar 5.1 Kerangka Analisis	65
Gambar 5.2 Dokumen Presentasi Program Revitalisasi Desa Adat (RDA) dalam	66
Gambar 5.3 Peta Kawasan Sekitar Desa Adat Ragi Hotang Meat.....	67
Gambar 5.4 Silsilah Raja dalam <i>huta</i> Sianipar (Desa Adat Ragi Hotang)	69
Gambar 5.5 Perletakan massa bangunan dipengaruhi keberadaan marga dan <i>Dalihan Natolu</i>	69
Gambar 5.6 Massa bangunan hunian berdasarkan keberadaan marga dan <i>Dalihan Natolu</i>	69
Gambar 5.7 Massa bangunan hunian berdasarkan keberadaan marga dan <i>Dalihan Natolu</i>	70
Gambar 5.8 Orientasi Desa Adat Ragi Hotang menghadap Barat	70
Gambar 5.9 Orientasi Bangunan dalam tatanan permukiman desa	71
Gambar 5.10 Tatanan Eksisting Desa Adat Ragi Hotang beserta fungsinya.....	72
Gambar 5.11 Zonasi Publik dan Privat dalam Desa Adat Ragi Hotang.....	72
Gambar 5.12 Pembagian zona pada desa Batak Toba pada umumnya(a);pada Desa Ragi Hotang(b).....	72
Gambar 5.13 Benteng Batu Permukiman Batak Toba pada umumnya.....	73

Gambar 5.14 Gerbang Permukiman.....	73
Gambar 5.15 Massa bangunan membentuk ruang aktivitas masyarakat permukiman Batak Toba pada umumnya.....	74
Gambar 5.16 Lokasi empat bangunan tradisional pada Desa Adat Ragi Hotang	75
Gambar 5.17 Empat Bangunan Tradisional Batak Toba pada Desa Adat Ragi Hotang ...	75
Gambar 5.18 Bangunan <i>Jabu Bolon</i> (a), (b), (c); Bangunan <i>Sopo</i> (d)	76
Gambar 5.19 Lokasi dua bangunan <i>Jabu Bolon</i> yang terdapat	76
Gambar 5.20 Foto Eksisting bentuk penambahan bangunan modern	77
Gambar 5.21 <i>Jabu Bolon</i> dengan material yang digunakan dalam bangunan.....	78
Gambar 5.22 Pondasi Bangunan Tradisional di Desa Adat Ragi Hotang	78
Gambar 5.23 Kolom (a), Balok (b) Bangunan Tradisional di Desa Adat Ragi Hotang	79
Gambar 5.24 Dinding dan Plat Lantai Bangunan Tradisional pada Desa Adat Ragi Hotang	79
Gambar 5.25 Lokasi dinding dan.....	79
Gambar 5.26 Bagian rangka kepala bangunan tradisional	80
Gambar 5.27 Lokasi bagian kepala.....	80
Gambar 5.28 Rangka kepala bangunan.....	80
Gambar 5.29 Material penutup atap berupa seng	80
Gambar 5.30 Warna yang terdapat pada bangunan <i>Jabu Bolon</i> Desa Adat Ragi Hotang.	81
Gambar 5.31 Tata Ruang Dalam <i>Jabu Bolon</i> yang dipakai untuk penginapan wisatawan	82
Gambar 5.32 Kondisi Tata Ruang <i>Jabu Bolon</i> yang di kosongkan untuk fungsi ruang penginapan.	82
Gambar 5.33 Arsip data tata ruang dari Ketua Desa Adat Ragi Hotang	83
Gambar 5.34 Tata Ruang Dalam <i>Jabu Bolon</i> Desa Adat Ragi Hotang.....	83
Gambar 5.35 Tata ruang dalam <i>Sopo</i> pada Desa Adat Ragi Hotang	84
Gambar 5.36 Tata ruang dalam <i>Sopo</i>	84
Gambar 5.37 <i>Taruk</i> bangunan <i>Jabu Bolon</i> Desa Adat Ragi Hotang	85
Gambar 5.38 Rangka atap <i>taruk</i> membentuk suatu bentuk bangunan yang berfilosofi dibaliknya.....	85
Gambar 5.39 Ruang Bongkar pada bagian kepala <i>Jabu Bolon</i> Desa Adat Ragi Hotang ..	86
Gambar 5.40 Badan Bangunan <i>Jabu Bolon</i>	87
Gambar 5.41 Lokasi Badan Bangunan pada <i>Jabu Bolon</i>	87
Gambar 5.42 <i>Padiloan</i> pada dinding bagian badan <i>Jabu Bolon</i> Desa Adat Ragi Hotang	87

Gambar 5.43 Tata ruang dalam bangunan berubah dari semula (a) menjadi ruang penginapan (b).	87
Gambar 5.44 Elemen-elemen yang terdapat pada bagian	88
Gambar 5.45 Tinggi bagian kaki bangunan pada Desa Adat Ragi Hotang (a) ; pada umumnya (b).....	88
Gambar 5.46 Ornamen pada banua atas Jabu Bolon Desa Adat Ragi Hotang	89
Gambar 5.47 Ornamen pada banua tengah Jabu Bolon Desa Adat Ragi Hotang	89
Gambar 5.48 Ornamen pada badan bangunan <i>Jabu Bolon</i>	90
Gambar 5.49 Muka bangunan tradisional dengan ornamen yang melingkupinya	90
Gambar 5.50 Kelengkapan Ornamen hias dan ukiran <i>gorga</i> pada sisi bangunan tradisional	91
Gambar 5.51 Alur kegiatan masyarakat yang bertani / berkebun di Desa Adat Ragi Hotang	92
Gambar 5.52 Alur kegiatan masyarakat yang bertenun di Desa Adat Ragi Hotang	93
Gambar 5.53 Pelataran samping rumah modern pada Desa Adat Ragi Hotang	93
Gambar 5.54 Alur kegiatan anak-anak masyarakat di Desa Adat Ragi Hotang	94
Gambar 5.55 Suasana anak-anak Desa Adat Ragi Hotang bermain sepulang sekolah	94
Gambar 5.56 Alur kegiatan wisatawan yang pulang hari berkunjung ke Desa Adat Ragi Hotang	95
Gambar 5.57 Wisatawan berbelanja sovenir (a); berkeliling dan berfoto mengenakan kain ulos (b); mencoba menenun Ulos Ragi Hotang (c).	95
Gambar 5.58 Alur kegiatan wisatawan yang menginap di Desa Adat Ragi Hotang	96
Gambar 5.59 Kondisi penginapan pada bangunan <i>Jabu Bolon</i> Desa Adat Ragi Hotang ..	96
Gambar 5.60 Wisatawan berkeliling melihat-lihat Desa.....	97
Gambar 5.61 Alur kegiatan utama wisatawan berkegiatan di Desa Adat Ragi Hotang	97
Gambar 5.62 Lokasi area berfoto bagi wisatawan di Desa Adat Ragi Hotang	98
Gambar 5.63 Wisatawan mengenakan kain Ulos Ragi Hotang	98
Gambar 5.64 Lokasi wisatawan mencoba menenun Ulos Ragi Hotang di Desa Adat Ragi Hotang	99
Gambar 5.65 Wisatawan mencoba menenun Ulos Ragi Hotang di Desa Adat Ragi Hotang	99
Gambar 5.66 Lokasi tempat sovenir berada di dalam ruang tamu	100
Gambar 5.67 Lokasi sawah Desa Adat Ragi Hotang	101
Gambar 5.68 Masyarakat Desa Adat Ragi Hotang sedang bertani di sawah.....	101

Gambar 5.69 Lokasi tempat melangsungkan acara adat di Desa Adat Ragi Hotang	102
Gambar 5.70 Kegiatan Adat yang berlangsung di Desa Adat ragi Hotang	102
Gambar 5.71 Sanggar menenun Ulos Ragi Hotang di ruang terbuka Desa Adat Ragi Hotang	103
Gambar 5.72 Kondisi di dalam penginapan dengan beberapa barang milik wisatawan .	104
Gambar 5.73 Kondisi ruang dalam sebelum dijadikan penginapan (a) ;	104
Gambar 5.74 Kerajinan tangan Desa Adat Ragi Hotang yang dijadikan souvenir	105
Gambar 5.75 Lokasi tempat berbelanja souvenir di Desa Adat Ragi Hotang	105
Gambar 5.76 Ulos <i>Ragi Hotang</i>	106
Gambar 5.77 <i>Nani Tombur</i> (sumber : <i>google.com</i>)	107
Gambar 5.78 <i>Nani Arsik</i> (sumber : <i>google.com</i>)	107
Gambar 5.79 <i>Nani Ura</i> (sumber : <i>google.com</i>)	107
Gambar 5.80 Aksesibilitas Makro menuju Desa Adat Ragi Hotang Meat.....	108
Gambar 5.81 Alur Aksesibilitas Makro bagi wisatawan yang berjalan kaki.....	109
Gambar 5.82 Jalan Aspal pada Aksesibilitas Makro Menuju Desa Adat Ragi Hotang ..	110
Gambar 5.83 Penunjuk arah jalan serta daerah pada Aksesibilitas Makro.....	110
Gambar 5.84 Area Tempat Parkir Wisatawan (warna kuning), dan lebar jalan	110
Gambar 5.85 Kondisi aksesibilitas makro tanpa sarana prasarana yang lengkap bagi wisatawan.....	111
Gambar 5.86 Akses utama terakhir menuju Desa Adat Ragi Hotang	112
Gambar 5.87 Penunjuk arah dan daerah pada teori (a); Penunjuk daerah pada jalur.....	113
Gambar 5.88 Letak Aksesibilitas Mikro di dalam Desa Adat Ragi Hotang.....	114
Gambar 5.89 Alur Wisatawan berkegiatan pada Aksesibilitas Mikro Desa Adat Ragi Hotang.....	115
Gambar 5.90 Alur Rute Berkeliling (warna kuning); panjang jalan utama (warna biru).	115
Gambar 5.91 Penunjuk Daerah berupa gerbang pada Desa Adat Ragi Hotang.....	116
Gambar 5.92 Jalan Utama yang sudah di aspal pada Desa Adat Ragi Hotang.....	116
Gambar 5.93 Fasilitas Toilet Umum (a); Tempat Sampah (b) pada Desa Adat Ragi Hotang	117
Gambar 5.94 Fasilitas Dapur bagi wisatawan yang menginap.....	117
Gambar 5.95 Teras dari rumah Ketua Desa Adat Ragi Hotang dipakai sebagai tempat wisatawan menanyakan mengenai desa tersebut.	117

Gambar 5.96 Alur wisatawan kepada tiap fasilitas kepariwisataan Desa Adat Ragi Hotang	118
Gambar 5.97 Jalur sirkulasi utama (a); Jalur sirkulasi sekunder (b);	119
Gambar 5.98 Kondisi jalur menuju fasilitas toilet umum	119
Gambar 5.99 Kondisi Penunjuk Daerah sebagai Gerbang Masuk Desa Adat Ragi Hotang	120
Gambar 5.100 Adaptasi bentuk penunjuk daerah Desa Adat Ragi Hotang	120
Gambar 5.101 Rangka baja ringan atap fasilitas toilet umum (a); bangunan fasilitas toilet umum (b)	121
Gambar 5.102 Kondisi ruang toilet Desa Adat Ragi Hotang	121
Gambar 5.103 Tempat Sampah Desa Adat Ragi Hotang	121

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar fasilitas ruang ganti / toilet secara pariwisata	45
Tabel 5.1 Prinsip Tata Letak Permukiman Desa Tradisional Batak Toba.....	68
Tabel 5.2 Elemen Pembentuk Ruang Permukiman Desa Tradisional Batak Toba	74
Tabel 5.3 Masakan khas masyarakat Batak Toba yang terdapat di Desa Adat Ragi Hotang	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto-foto Desa Adat Ragi Hotang	138
Lampiran 2: Artikel / web yang telah meliput Desa Adat Ragi Hotang.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini pariwisata yang merupakan sektor jasa yang sedang bertumbuh sangat pesat menjadi roda penggerak utama perekonomian suatu Negara di abad XXI. Tak terlepas dengan Negara Indonesia juga, dimana Indonesia adalah Negara kepulauan yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan devisa Negara. Sehingga terdapat tempat-tempat yang didukung Negara untuk sektor pariwisatanya.

November 2017 Presiden Jokowi meminta pengembangan sepuluh destinasi wisata baru, hal ini diungkapkan pada saat rapat terbatas di Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat. (sumber : *Kompas.com* , Jokowi ingin 10 “Bali Baru” segera diwujudkan). November 2018 pun Pak Presiden pada sambutan di acara Kompas100 CEO Forum (di JCC Senayan Jakarta) mengatakan hal yang sama mengenai destinasi wisata yang akan menjadi peluang *Tourism bomb* yang menjanjikan. 10 wilayah wisata yang dikembangkan terdiri dari ;

1. Danau Toba di Sumatera Utara
2. Tanjung Kelayang Belitung
3. Tanjung Lesung Banten
4. Kepulauan Seribu di Jakarta
5. Borobudur Joglosemar
6. Bromo Tengger Semeru di Jatim
7. Mandalika di NTB
8. Labuan Bajo di NTT
9. Wakatobi di Sultra, dan
10. Morotai di Maluku Utara.

(sumber : *Detik.com* , Pamer 10 Bali Baru, Jokowi : Peluangnya Menjanjikan)

Salah satu dari destinasi wisata yang sudah terealisasikan adalah kawasan Danau Toba di Sumatera Utara. Ketua Pokja Percepatan 10 Destinasi Prioritas Kemepar, Hirmansyah Thaib, mengatakan bahwa telah mulai merevitalisasi tiga desa adat di kawasan Danau Toba awal februari 2017, terdapat 3 lokasi desa adat yang mengalami revitalisasi untuk di jadikan **desa tujuan wisata** yaitu;

1. **Desa Adat Ragi Hotang di Meat**, Kecamatan Tampahan, Kabupaten Tobasa
2. Desa Adat Hutagaol Sihujur di Kecamatan Silaen, Kabupaten Tobasa, dan
3. Desa Adat Rumah Bolon Gunung Malela di Kabupaten Simalungun.

(sumber : *Liputan6.com*, Persiapan Revitalisasi 3 Desa Adat Danau Toba Menjadi Bali Baru).

Selain revitalisasi desa tujuan wisata kawasan Danau Toba, Presiden juga telah meresmikan Terminal Bandar Udara Internasional Silangit dengan rute internasional perdananya pada tanggal 17 agustus 2018. Pada saat peresmian Presiden Jokowi juga mengatakan bahwa peresmian rute internasional ini menjadi ledakan baru di dunia pariwisata ketika gerbang menuju keindahan Danau Toba yang menyimpan sejarah bumi dan kekayaan budaya suku-suku di *tano* Batak terbuka lebar, dan menjadi gerbang bagi wisatawan berkunjung, gerbang kreativitas pelestarian adat Batak, gerbang untuk *marsipature huta nabe*, membangun kampung halaman dan terutama gerbang menuju peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan seluruh *tano* Batak.



Gambar 1.1 Peresmian Terminal Bandar Udara Internasional Silangit

Setelah Peresmian Pak Jokowi juga meminta memperbesar terminal dari 3ribu meter persegi menjadi 10ribu meter persegi paling lambat 2020. (sumber : *Detik.com*, Usai Peresmian, Jokowi Langsung Minta Bandara Silangit Diperbesar)



Gambar 1.2 Lokasi Desa Adat Ragi Hotang Meat

Hanya tiga puluh menit perjalanan menggunakan kendaraan dari Bandar Udara Internasional Silangit para wisatawan dapat menginjak Desa Adat Ragi Hotang di Meut, Kabupaten Tobasa. Desa Adat Ragi Hotang ini telah rampung direvitalisasi sebagai bagian dari destinasi wisata kawasan Danau Toba. Dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari Bandar Udara Silangit, desa ini menjadi desa tujuan wisata yang paling dekat dengan Bandara dan yang telah direvitalisasi.

Setelah diresmikan Direktur Jenderal Kebudayaan Republik Indonesia, Hilmar Farid, Desa Adat Ragi Hotang di Meut menjadi destinasi wisata yang rutin dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Keunikan dari Desa Adat Ragi Hotang ini adalah terdapat penenun Ulos Ragi Hotang yang masih tradisional serta terdapat Komunitas Pengelola Desa ini yang mengelola pariwisata setempat, salah satu bentuk pariwisata setempat adalah dibuatnya sangar Ragi Hotang yang merupakan sangar Tari Tor-Tor diikuti oleh orangtua maupun remaja setempat untuk melestarikan budayanya dan mempertunjukkan ketika ada wisatawan.



Gambar 1.3 Desa Adat Ragi Hotang Meat dengan Pengrajin Ulos Ragi Hotang
(sumber : *harianandalas.com*)

Namun yang disayangkan oleh Ketua Komunitas Pengelola Desa Tujuan Wisata Ragi Hotang adalah ikhtiar dan keinginan pelestarian budaya dan adat setempat banyak (rencana membentuk kelompok mossak batak, komunitas pemain alat musik tradisional seperti uning-uningan untuk ditampilkan dikala ada pengunjung dan pembuatan tempat penjualan souvenir, rencana menjadikan marhata sigabe-gabe, menjadi rutinitas) namun terkendala dengan aksesibilitas wisatawan menuju desa adat tersebut dan belum terfasilitasinya pedagang kuliner maupun souvenir yang di butuhkan desa tujuan wisata sebagai upaya memfasilitasi wisatawan beraktivitas ketika berkegiatan. (sumber : *harianandalas.com* , Desa Adat Ragi Hotang Meat Butuh Sentuhan Pemerintah)

Melihat fenomena dan masalah yang ada, maka dari itu Desa Adat Ragi Hotang yang baru direvitalisasi (bangunan tradisional dan lingkungannya) dan termasuk kedalam rencana destinasi wisata baru, memiliki kerajinan ulos yang terkenal serta komunitas pengelola desa yang aktif, dan dekat dengan Bandar Udara Internasional Silangit, menjadi objek penelitian yang pas untuk membahas mengenai Bentuk Arsitektur Tradisional sebagai Tujuan Wisata Desa Adat Ragi Hotang di Meat, Kabupaten Tobasa.

Isu ini penting dibahas karena dengan mengetahui bentuk arsitektur permukiman desa tradisional Batak Toba setempat akan diketahui daya tarik pariwisata berkenaan dengan bentuk arsitektur permukiman desa tradisional Batak Toba yang ada serta kondisi sarana-prasarana kepariwisataan yang mendukungnya. Sehingga hasil dari penelitian mengenai isu ini dapat bermanfaat sebagai perkembangan pariwisata di Desa Adat Ragi Hotang Meat.

1.2. Perumusan Masalah

1. Perkembangan desa tujuan wisata seringkali ditandai dengan adanya peningkatan sektor pariwisata setempat.

2. Kendala dalam sektor pariwisata pada desa tujuan wisata menjadi indikator terdapat suatu hal yang belum dibenahi.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja bentukan arsitektur permukiman desa tradisional Batak Toba pada Desa Adat Ragi Hotang yang menjadi daya tarik pariwisata?
2. Bagaimana kondisi arsitektural sarana prasarana kepariwisataan Desa Adat Ragi Hotang ?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentukan fisik arsitektur permukiman desa tradisional Batak Toba yang memiliki daya tarik wisata dan dikaitkan dengan kondisi sarana prasarana terhadap kriteria arsitektur pada Desa Adat Ragi Hotang.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis antara lain :

Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Program Studi Arsitektur sebagai referensi dalam pengkajian mengenai arsitektur permukiman desa tradisional Batak Toba berkaitan dengan pariwisata dalam desa tujuan wisata.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengelola Desa Adat Ragi Hotang sebagai kajian bagi peningkatan pariwisata setempat.

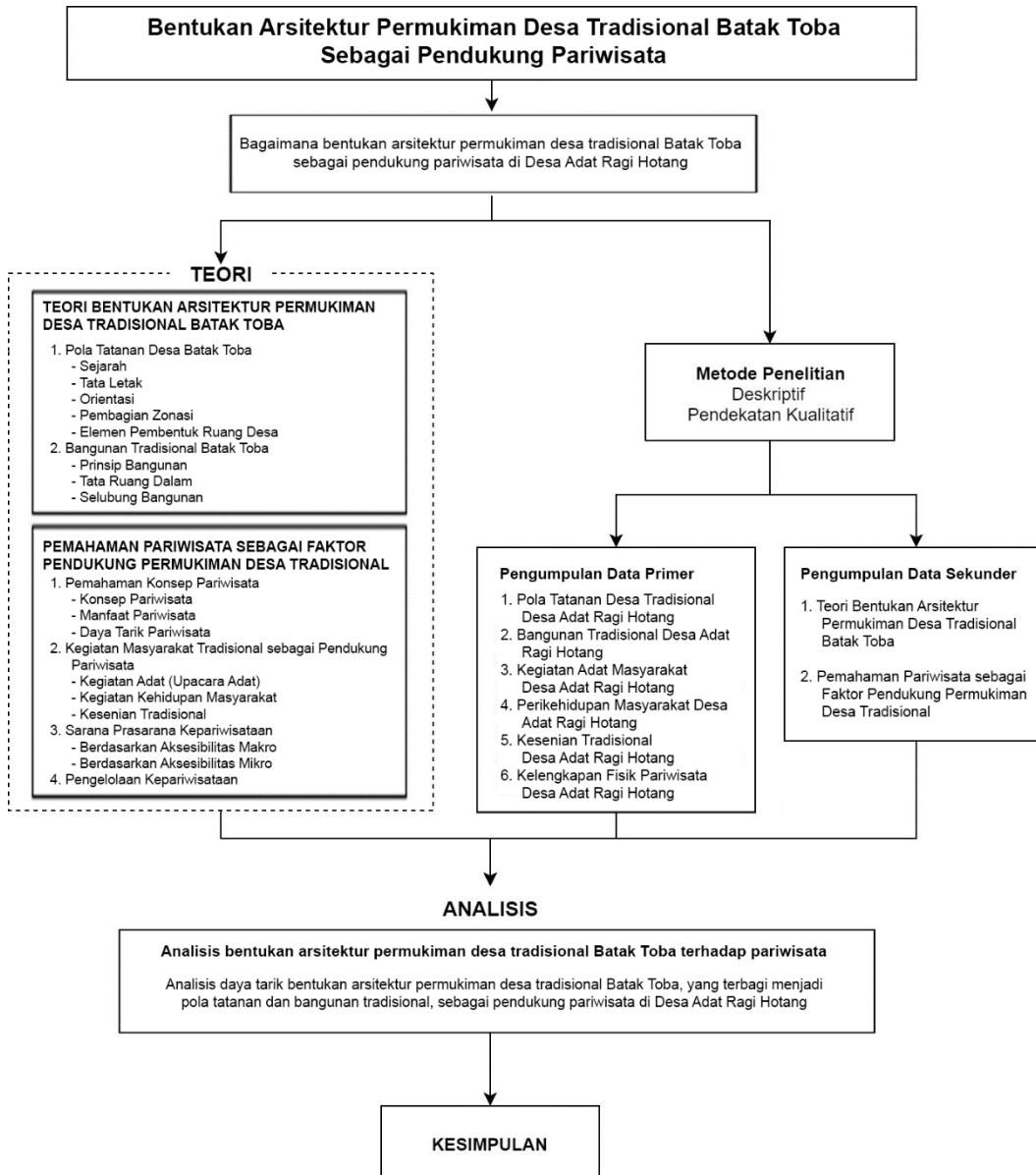
Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah bagi mahasiswa mengenai daya tarik arsitektur permukiman desa tradisional dan kaitannya dengan kondisi sarana prasarana Desa Adat Ragi Hotang.
2. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan dan sebagai pengalaman serta ilmu pengetahuan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan mengenai daya tarik arsitektur permukiman desa tradisional Batak Toba, serta kondisi sarana prasarana kepariwisataan Desa Adat Ragi Hotang di Meat, Kecamatan Tampahan, Kabupaten Tobasa, berkaitan dengan kriteria arsitektur.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.4 Kerangka Penelitian